

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS No.20 Th.2003) tentang peningkatan mutu merupakan salah satu tonggak pembangunan pendidikan di Indonesia.¹

Manajemen sendiri merupakan proses pendayagunaan seluruh sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen.²

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses belajar di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam penggunaan

¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005). 23

² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

sarana prasarana di sekolah bisa berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana prasarana di sekolah merupakan kegiatan yang amat sangat penting karena keberadaannya akan sangat mendukung suksesnya pembelajaran di sekolah.³

Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengetahui dan mempelajari berbagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi berupa kecerdasan, mental, sosial, emosional dan kemandirian dalam kehidupan sehingga dapat menghasilkan manusia yang bermakna dan mampu menjawab tantangan zaman. Dunia pendidikan harus diperlakukan dan dikelola secara kompeten, karena semakin ketatnya persaingan dalam lembaga pendidikan. Jika lembaga pendidikan dikelola dengan seadanya maka akan ditinggalkan oleh konsumen atau masyarakat. Sarana dan Prasarana sekolah menjadi salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal.⁴

Secara umum, tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan yang efektif

³ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 7

⁴ Nurbaiti, "manajemen sarana dan prasarana sekolah", *manajemen pendidikan*. Vol. 9 No. 4, juli 2015, 536

dan efisien. Secara luas tujuannya manajemen sarana dan prasarana adalah memberikan layanan untuk kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih efektif dalam menerima materi-materi yang disampaikan.⁵ Suksesnya pembelajaran disekolah didukung oleh adanya fasilitas pendidikan yang memadai. Fasilitas pendidikan perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran disekolah. Pengelolaan ini dilakukan agar dapat menggunakan fasilitas pendidikan di sekolah bisa berjalan dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi kegiatan yang sangat penting disekolah karena kehadirannya sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah dan sebagai penunjang fasilitas belajar siswa

Sarana pendidikan berdasarkan habis tidaknya, bergerak tidaknya dan berkaitan dengan proses pembelajaran. Sarana pendidikan yang dapat dilihat dari habis tidaknya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana habis pakai dan sarana tahan lama. Sarana pendidikan yang habis pakai adalah alat atau bahan yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat, misalnya kapur tulis, tinta printer, kertas tulis, bahan-bahan kimia untuk praktik. Selain itu ada sarana yang dapat berubah bentuk misalnya, kayu, besi, dan kertas yang sering dipakai mengajar. Sementara sarana yang tahan lama adalah alat atau bahan yang dapat

⁵ Hasan H, Dedy, Ridwan, *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), 133

digunakan secara terus-menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama, misalnya meja, kursi, komputer, atlas, globe, dan alat-alat olahraga.

Dari sisi bergerak tidaknya, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana bergerak dan sarana tidak bergerak. Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan sesuai kebutuhan para pemakainya, misalnya meja, kursi, almari arsip, dan alat-alat praktik. Untuk sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari perusahaan PDAM, saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen.⁶

Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuannya secara optimal, sehingga siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap individu mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Maka dari itu, pendidikanlah yang bertanggung jawab memandu yaitu mengidentifikasi dan memupuk serta mengembangkan dan meningkatkan kreativitas tersebut, termasuk bakat

⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 46

yang ada pada mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.⁷

Suatu pendidikan dipandang bermutu menurut Soedijarto diukur dari perannya dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat memajukan kebudayaan nasional, adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, dan berkeperibadian. Untuk itu perlu dirancang suatu system pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang peserta didik agar dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya inilah pendidikan yang demokratis menurut Soedijarto. Maka dari itu dinegara maju seperti AS dan Jerman tidak mengenal UN untuk memilih dan memilah.⁸

MAN 2 Kediri merupakan lembaga pendidikan yang cukup maju di daerah kediri. Dari tahun ketahun siswa siswi MAN 2 Kediri ini semakin bertambah, hal ini membuktikan bahwa mutu pendidikan di MAN 2 Kediri semakin meningkat sehingga masyarakat menaruh perhatian dan kepercayaan untuk mendaftarkan anak-anaknya di MAN 2 Kediri. MAN 2 Kediri juga mempunyai program unggulan yakni Tahfidz beragama, dan

⁷ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberkatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002). 4

⁸ Alex Aldha Yudi, Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP), *Cerdas Syifa*, Edisi No. 1, Mei-Agustus 2012, 1

juga program keterampilan seperti: elektro, multimedia, dan tata busana. Dengan demikian siswa-siswi akan terbekali keterampilan kerja dan setelah lulus akan siap terjun didunia kerja. Sehingga secara tidak langsung mutu pendidikan di MAN 2 Kediri semakin meningkat. peningkatan mutu tersebut diperoleh dari berbagai faktor penunjang yaitu faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Kediri memiliki tiga LAB komputer yang menunjang siswa-siswi dalam melakukan ujian berbasis komputer dan juga masjid yang cukup luas yang dapat digunakan untuk seluruh siswa-siswi untuk melakukan sholat berjamaah di sekolah. Pemanfaatan dan pemeliharaan yang sudah sesuai dengan perencanaan guna kenyamanan siswa siswi dalam kegiatan belajar mengajar dengan begitu mutu pendidikan siswa juga akan meningkat. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik pastinya diterapkan di MAN 2 Kediri. Berbagai upaya di lakukan dalam memanajemen sarana dan prasarana guna terpenuhinya seluruh keigatan madrasah dan mempermudah semua kegiatan madrasah karena terpenuhinya sarana dan prasarana. Karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di MAN 2 Kediri. Maksud penelitian ini untuk mengetahui bagaimana “manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri?

2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri?
4. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri
2. Untuk mengetahui pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri
3. Untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri
4. Untuk mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan khususnya terkait sarana dan prasarana pendidikan.

2. Diharapkan dapat lebih meningkatkan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pembaca, peneliti selanjutnya dan dapat menjadi tambahan referensi pustaka di perpustakaan

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi tahun 2019 dengan Judul “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk*”. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama memfokuskan pada pengadaan dan pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana, perbedaan dengan penelitian sekarang membahas mengenai pemanfaatan dan penghapusan manajemen sarana dan prasarana.⁹
2. Skripsi tahun 2020 dengan judul “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Computer Based Test (UN-CBT) Di Man Kota Surabaya*”. Persamaan dengan penelitian sekarang sama-sama memfokuskan pada manajemen sarana dan prasarana, perbedaannya kalau dalam penelitian ini lebih terfokus pada di pelaksanaan ujian nasional computer based test (CBT), sedangkan

⁹ Diana Rifatul Azizah, Skripsi. “*Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah al-hidayah termas baron*” (Nganjuk: IAIN Tulungagung, 2020), 42

dalam penelitian sekarang terfokus pada peningkatan mutu pendidikan.¹⁰

3. Skripsi tahun 2019 dengan judul “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo*”. Persamaan sama-sama memfokuskan pada pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang ada disekolah, perbedaannya kalau dalam penelitian ini lebih terfokus pada meningkatkan kreativitas siswa.¹¹

¹⁰ Isna Himatul Mardiana ,Skripsi, “*manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan ujian nasional computer based test (un- cbt) di madrasah aliyah negeri kota surabaya*” (Surabaya :UINSA, 2020), 116

¹¹ Nilam safiro fithri, Skripsi, “Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah menengah atas muhammadiyah 1 taman sidoarjo” (Surabaya: UINSA, 2019), 9